

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, manusia diproses untuk mencapai potensi optimalnya dan memiliki kualitas yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di dalam masa kehidupannya. Apabila seorang manusia mampu mencapai potensi optimalnya, maka manusia tersebut menjadi sumber daya berkualitas tinggi bagi diri dan lingkungannya. Pemerintah Indonesia senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di semua jalur dan jenjang pendidikan yang diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.¹ Oleh karena itu, pendidikan seharusnya diterapkan di semua bidang kehidupan manusia, termasuk pribadi, kelompok, dalam keluarga, serta dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Proses pendidikan di sekolah dapat dikatakan bertujuan untuk setiap aktivitas belajar mengajar. Pendidikan dipahami sebagai usaha untuk mengembangkan kepribadian seseorang. Dalam dunia pendidikan, dikenal

¹ Wulan, "Kebijakan Lima Hari Sekolah Dan Implikasinya Pada Guru Pendidikan Agama Kristen." (Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya 2023) h 36

ada terdapat dua pihak komponen, yaitu pengajar dan siswa. Kesadaran, untuk mempengaruhi cara berpikir dan bertindak serta membantu dalam mendapatkan pengalaman. Hal ini juga berdampak pada pergeseran dalam pengetahuan, sikap yang positif, dan keterampilan praktis. Menurut Harianto GP, pendidikan agama kristen dalam Alkitab dan dunia masa kini adalah pendidikan harus berfokus pada kehendak Firman Tuhan dalam iman dan kepercayaan kepada Tuhan”.² Dari penjelasan diatas bahwa, pendidikan agama kristen harus melandaskan Firman Tuhan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan agar ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Tugas guru tidak terbatas hanya pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga berkontribusi besar dalam proses pembelajaran. Menurut Meri, E.G., dan Mustika D, Mengatakan bahwa guru memegang peran utama sebagai pengajar, pengelola, dan berbagai peran lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai bagian dari profesinya, tugas guru mencakup mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih maksudnya adalah meningkatkan keterampilan siswa.³ Oleh karena itu, penting bagi guru

² Harianto GP., Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: Andi offset,2012), 57

³ Meri, E. G., & Mustika, D. Pendidikan Dan Konseling (Yogyakarta: 2022), 200

untuk bisa menjalankan perannya dalam mendidik siswa dalam hal pengetahuan maupun kedisiplinan. Rasul paulus menasehatkan jemaat di efesus “Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian (Ef 6:1). Nasihat ini berlaku untuk semua, terutama bagi anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam cara berpikir. Ketaatan kepada orang tua mirip dengan ketaatan kepada guru di sekolah, di mana menghormati setiap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan sangatlah penting. Keberhasilan dalam proses pendidikan masa dini anak menjadi landasan penting bagi perkembangan selanjutnya.

Menurut Elly disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap ketaatan yang mencerminkan nilai-nilai kaidah yang berlaku disekolah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, Tertentunya di butuhkan adanya kedisiplinan dalam belajar, serta harus ada lingkungan sekolah yang mendukung dan fasilitas yang memadai. Namun,

⁴ Elly, Disiplin Yang menunjukkan suatu sikap (Soermarmo 2016), 20-21

kenyataannya di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih belum maksimal.

Berdasarkan observasi awal di sekolah UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, Ada empat guru yang telah diwawancara. Mereka adalah kepala sekolah, wali kelas IV, wali kelas V, dan guru agama kristen. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak mengikuti disiplin dalam belajar. Mereka tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, terkadang lupa membawa Alkitab saat pelajaran PAK, berisik saat belajar, Selain itu, ketika diberikan jadwal untuk membersihkan, siswa tidak membersihkan kelas tepat waktu. Ada empat siswa dari kelas IV dan V di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan yang diwawancara mengenai masalah yang terjadi terkait dengan kurangnya disiplin belajar. Hasil wawancara menunjukkan beberapa masalah, antara lain siswa malas menyelesaikan tugas sekolah dan PR, siswa sering bolos ketika guru tidak ada, siswa lupa mengerjakan PR karena catatan hilang, siswa tidak membersihkan kelas karena malas, siswa malas membaca buku saat jam literasi, siswa ribut selama proses belajar, siswa lupa membawa buku LKS dan Alkitab, serta bermain saat pelajaran berlangsung.

Penelitian terdahulu Riena Khrisyanti, dengan judul penelitian peran guru meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama kristen di SD Negeri 1 Pelabuhan Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. Melalui pendekatan kualitatif, dan metode studi kasus

dan wawancara yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁵ Dalam penelitian ini banyak menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah proses meningakan kedisiplinan disekolah dasar hal ini dilakukan karna memiliki perluang yang penting dalam proses penelitian agar kedepannya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan dan seterusnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas berbagai aspek-aspek kedisiplinan secara umum di sekolah dasar. Yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu Lokasi penelitian yang berbedah yang menjadi kebaruan penelitian saat ini adalah menggunakan teori behavioristik skinner.

Berdasarkan fakta dan informasi yang di dapat saat di lapangan, maka penulis tertarik mengambil karya ilmiah dengan judul Analisis Peran guru pendidikan agama kristen dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV dan V di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah menganalisis bagaimana peran guru PAK (sebagai role model, fasilitator, dan pendidik karakter) mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa (kehadiran, perhatian,

⁵ "Riena Khrisyanti". Peran Guru Dalam Menmgkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SDN I Pelambua Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka (STAKN Toraja 2015) h.6

penyelesaian tugas, pengelolaan waktu, dan kesiapan alat) di kelas IV dan V UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru PAK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV dan V di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kiranya penelitian ini memperkaya kerangka konseptual tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, serta penerapan nilai etika kristen dalam teori belajar dan psikologi pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sebagai bahan Bagi Guru: di sekolah bahwa betapa pentingnya seorang guru dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Untuk bahan Bagi Siswa: membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan belajar siswa di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.
- c. Untuk bahan Bagi Sekolah: Sebagai Bahan evaluasi dan koreksi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.

Dari setiap hal yang diteliti penulis dapat mendapatkan wawasan, mengenai manfaat disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta menjadi acuan kedepan bagi penulis bagaimana mendisiplinkan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat berjalan dengan baik lagi kedepanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Menguraikan tentang kajian Pustaka: pada bagian ini akan dibahas mengenai: Hakikat Pendidikan Agama Kristen, Perang Guru Pendidikan

Agama Kristen (PAK), Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa, Perang Guru PAK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, Landasan Alkitab.

BAB III: Metode penelitian. Bab ini akan membahas mengenai: Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Narasumber/Informan Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabasaan Data, Jadwal Penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian dan Analisis; Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian.

BAB : V: Penutup; Kesimpulan dan Saran.